

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan penelitian kuantitatif ini penulis bertujuan untuk mengetahui gambaran data yang sengaja ditimbulkan melalui hasil uji coba eksperimen. Menurut Aqib dan Rasidi (2019:7), “Penelitian kuantitatif mengacu pada *context of justification*, yang pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Arikunto (2013:27) menjelaskan bahwa sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif karena penulis beralasan agar semua data yang diperoleh dapat dikumpulkan dan ditafsirkan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Heryadi (2014:48) mengemukakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dianjurkan oleh pendekatan kuantitatif.” Oleh karena itu, penulis memilih metode penelitian eksperimen ini karena prosedur kerjanya sangat kental dengan pendekatan kuantitatif.

Spesifikasi metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Heryadi (2014:52) menjabarkan, “Metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang

dimiliki kelompok sampel yang dieksperimenkan.” Sejalan dengan Heryadi, Aqib dan Rasidi (2019:6) menjelaskan,

Penelitian eksperimen sungguhan bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih eksperimental dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan itu.

Berdasar pada teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penulis harus menyediakan sekurang-kurangnya dua kelompok sampel, satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lagi sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen sebagai kelompok pertama diberi perlakuan X, sedangkan kelompok lain yakni kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (2013:161) adalah, “Objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Anshori dan Iswati (2019:62) tentang variabel bebas dan variabel terikat,

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan, apabila dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, merupakan variabel tidak bebas atau bergantung (*dependent variable*).

Senada dengan Anshori dan Iswati, Arikunto (2013:162) mengemukakan bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. **Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dijadikan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam pengumpulan data. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti yang diamati berdasarkan fakta-fakta lapangan. Heryadi (2014:84) menjelaskan,

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian pengajaran bahasa, teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku siswa dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar. Dengan melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang dimaksud.

Penulis sebagai pengamat menggunakan teknik observasi dengan maksud untuk memperoleh informasi faktual terkait perilaku belajar peserta didik melalui proses pengamatan yang objektif. Perilaku yang akan diungkap, didaftar dan *ditally* kemunculannya untuk kemudian dijabarkan. Perilaku yang diamati mencakup keaktifan, tingkat berpikir kritis, kekuatan daya ingat dan tanggung jawab.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu objek penelitian. Menurut Heryadi (2014:74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Pada pelaksanaannya, peneliti langsung melakukan percakapan dengan penggunaan bahasa sebagai informan dengan sumber yang sudah disiapkan (berupa daftar pertanyaan) atau secara spontanitas. Penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Tujuan penulis mewawancarai guru adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

3. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady (2022: 40) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Pemberian kuesioner kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui kesan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE).

4. Teknik Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau rangsangan yang diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar memperoleh angka yang berkenaan dengan variabel yang akan diukur. Definisi ini senada dengan Arikunto (2013:266), "Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi peserta didik." Tes yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau kinerja.

Teknik tes yang digunakan untuk mendapatkan data-data peserta didik baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (prates) maupun setelah diberi perlakuan (pascates) yaitu berupa hasil analisis dan konstruksi teks cerpen. Pada penelitian ini, prates digunakan untuk mengukur keterampilan awal peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerpen tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan pascates digunakan untuk mengukur keterampilan akhir peserta

didik dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerpen setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) pada kelas eksperimen dan tanpa model CORE pada kelas kontrol. Jadi, prates dan pascates ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Desain Penelitian

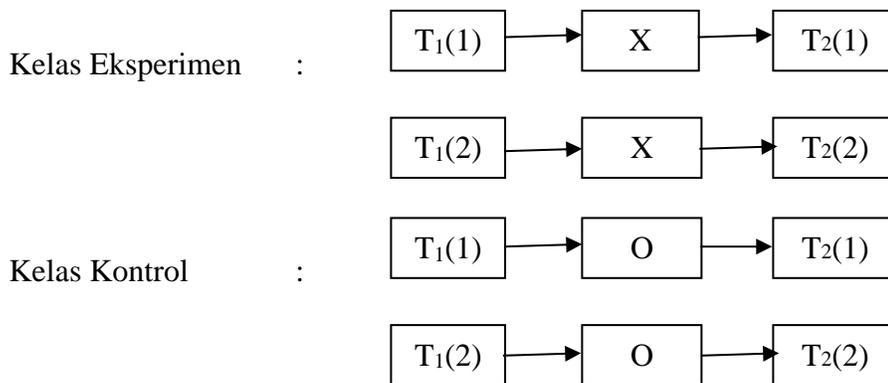
Penelitian ini menggunakan pola rancangan (desain) penelitian dengan metode penelitian eksperimen sungguhan, yaitu prates dan pascates. Sugiyono (2016:75) mengatakan bahwa eksperimen sungguhan atau *true experimental* (eksperimen yang betul-betul) memiliki dua bentuk desain *true experimental* yaitu *posttest only control design* dan *pratest group design*. Dalam *posttest only control design*, dua kelompok yang telah dipilih secara *random* diberi perlakuan berbeda. Kelompok pertama diberi perlakuan X dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan, pada pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil dua kelas atau dua kelompok sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Dalam penelitian ini, penulis melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimenkan. Sementara itu, untuk menjaga keobjektifan penelitian, penulis menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and*

Extending (CORE), sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pola rancangan penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen sungguhan yaitu sebagai berikut.

Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Sungguhan



Heryadi (2014: 53)

Keterangan:

T₁(1) = Tes awal (*pratest*) menganalisis unsur pembangun teks cerpen

T₁(2) = Tes awal (*pratest*) mengonstruksi teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangunnya

X =Proses Pembelajaran menggunakan model CORE

O =Proses pembelajaran tidak menggunakan model CORE

T₂(1) =Tes akhir (*posttest*) menganalisis unsur pembangun teks cerpen

T₂(2) =Tes akhir (*posttest*) mengonstruksi teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangunnya

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian yang penulis laksanakan adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Taraju kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Sugiyono (2016:80) mengemukakan, “Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Untuk lebih jelasnya, populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Data Populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya

No.	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	XI MIPA 1	28
2	XI MIPA 2	28
3	XI MIPA 3	34
4	XI MIPA 4	30
5	XI IPS 1	31
6	XI IPS 2	32
7	XI IPS 3	35
8	XI IPS 4	28

Sumber: TU SMA Negeri 1 Taraju 2022/2023

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, penulis menentukan sampel. Arikunto (2013:174) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* dengan teknik *random* sederhana. Menurut Sugiyono (2015: 82), “Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Terkait metode *random*, Heryadi (2015:95) menyatakan bahwa metode *random* adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasar pada pertimbangan bahwa semua anggota yang ada pada populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel.”

Sejalan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan, alasan memilih teknik ini adalah karena keadaan populasi homogen. Dari populasi yang ditentukan, penulis memilih dua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas yang terpilih tersebut diundi untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *random* yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI MIPA 2 dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI MIPA 1. Untuk lebih jelasnya, disajikan data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Data Sampel Kelas Eksperimen

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ade Pipa Davina	P
2	Ai Nuraeni	P
3	Alvia Zahra Asyivina	P
4	Aulia Siti Delaila	P
5	Astri Sri Rahayu	P
6	Cika Patmawati	P
7	Desi Purnamasari	P
8	Diki	L
9	Dini	P
10	Erfrida Askia Nazma	P
11	Hani Sapari	P
12	Hera Gina Maspupah	P
13	Intannah	P

14	Irsan Muhamad San San	L
15	Kurnia	L
16	Muhamad Fattaah	L
17	Mutia Azharul Aulia	P
18	Naila Siti Nur Ruslianti	P
19	Nina Heryana	P
20	Novi Nurjannah	P
21	Reflyza Nurinsani	P
22	Resa Sri Ardiana	P
23	Sani	P
24	Siti Patimah	P
25	Sopi Susilawati	P
26	Sri Martini	P
27	Suci Rohmawati	P
28	Virda Nurfaridah	P
Jumlah	Laki-laki	4
	Perempuan	24

Sumber: TU SMA Negeri 1 Taraju 2022/2023

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Kontrol

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abdul Azis Al Fikri	L
2	Aisa Diancahya	P
3	Aldi Ahmad Fikriyadi	L
4	Arsyni Dewi Hartati	P
5	Ayang Dinda Janwantari	P
6	Dahlia	P
7	Dapin Kurniawan	L
8	Desti Yunita Nuraeni	P
9	Ihsan Nurrohman	L
10	Ira Hoerunnisa	P
11	Ira Yudistira	P
12	Irnawati	P
13	Lisnawati	P
14	Maulana Banyu Hikmah	L
15	Madelin Julian Pratami	P
16	Nabila Salsabila	P
17	Nailla Widiанти Putri	P

18	Nijma Ayu Nazila	P
19	Ratu Reyzahra Maharani	P
20	Rifa Mupidatunnisa	P
21	Risna Amelia	P
22	Sandi Firmasyah	L
23	Siti Nesya M	P
24	Sypa Nursiyam	P
25	Tika Atikah	P
26	Tita Nurwahidah	P
27	Yasmi Yulia Riyanti	P
28	Yuni Ayunda	P
Jumlah	Laki-laki	6
	Perempuan	22

Sumber: TU SMA Negeri 1 Taraju 2022/2023

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan bentuk penilaian dari teknik observasi. Seperti halnya teknik wawancara, dalam teknik observasi pun penulis perlu membuat instrumen observasi yang biasa disebut pedoman observasi (*observation guide*) dalam proses pengumpulan data. Alur kerja yang penulis lakukan adalah mengamati secara langsung sikap yang muncul pada peserta didik ketika diberi perlakuan model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) pada kelas eksperimen, dan peserta didik yang diberikan perlakuan metode ceramah pada kelas kontrol.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan bentuk penilaian dari teknik wawancara. Demi kelancaran proses wawancara, sebelumnya penulis harus membuat instrumen wawancara yang biasa disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

Heryadi (2014:76) memaparkan,

Pedoman wawancara sangat diperlukan dalam proses wawancara, karena sangat berfungsi untuk a) memberi bimbingan secara memokok apa-apa yang ditanyakan, dan b) menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan terhadap pokok-pokok penyelidikan.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat untuk memperoleh data dari peserta didik mengenai motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan keefektifan model pembelajaran yang diterapkan. Data peserta didik yang telah diperoleh akan diolah untuk kepentingan penelitian dan juga sebagai bukti autentik dari penelitian ini.

3. Silabus

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah silabus diartikan sebagai acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran sekolah menengah atas kelas XI yakni menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen dan mengonstruksikan teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Rusman (2014:5) mengungkapkan, “RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.” Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) untuk sekolah menengah atas kelas XI yakni menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen dan mengonstruksikan teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang dibuat peneliti sebagai alat ukur harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2016:121) yang menyatakan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas dan reliabilitas butir pertanyaan yang digunakan, penulis menggunakan analisis dengan SPSS versi 25. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *person correlation product moment*. Dalam hal ini dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $28-2$ menghasilkan $df = 26$ dan $\alpha 0.05$ didapat r tabel 0.374 (lihat r tabel pada $df = 26$ dengan uji dua sisi). Jika r hitung (untuk pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r tabel	Ket.
X	Pertanyaan 1	0.717	0.374	Valid
	Pertanyaan 2	0.666	0.374	Valid
	Pertanyaan 3	0.682	0.374	Valid
	Pertanyaan 4	0.757	0.374	Valid
	Pertanyaan 5	0.790	0.374	Valid
	Pertanyaan 6	0.516	0.374	Valid
	Pertanyaan 7	0.539	0.374	Valid
	Pertanyaan 8	0.686	0.374	Valid
	Pertanyaan 9	0.687	0.374	Valid
	Pertanyaan 10	0.760	0.374	Valid
	Pertanyaan 11	0.459	0.374	Valid
	Pertanyaan 12	0.459	0.374	Valid
Y	Pertanyaan 1	0.634	0.374	Valid
	Pertanyaan 2	0.702	0.374	Valid
	Pertanyaan 3	0.708	0.374	Valid
	Pertanyaan 4	0.574	0.374	Valid
	Pertanyaan 5	0.444	0.374	Valid
	Pertanyaan 6	0.711	0.374	Valid
	Pertanyaan 7	0.693	0.374	Valid
	Pertanyaan 8	0.515	0.374	Valid
	Pertanyaan 9	0.673	0.374	Valid

Sumber data: outpout SPSS yang diolah, 2022

Dari tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > r tabel (0,374) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X	12 Item Pertanyaan	0.869	Reliabel
Y	9 Item Pertanyaan	0.839	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2022

Dari keterangan tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0.60. Dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian menurut Heryadi (2014:50),

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penulis menemukan model pembelajaran baru yaitu model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) yang penulis dapatkan dari hasil studi pustaka.
- b. Berdasarkan hasil pengkajian, model tersebut memenuhi syarat pendekatan saintifik yang disarankan dalam Kurikulum 2013 Revisi. Dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia, materi yang menurut penulis membutuhkan kecakapan ingatan dan ketanggapan aksi adalah teks cerpen. Maka penulis uji cobakan model ini ke dalam materi teks cerpen. Penulis berhipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CORE dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

- c. Penulis menyusun instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, instrumen tes yang dibagi menjadi tes awal (prates) dan tes akhir (pascates), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Penulis mengujicobakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) pada kelas eksperimen, dan pembelajaran tanpa model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) pada kelas kontrol.
- e. Penulis mulai mengumpulkan data hasil dari uji coba penerapan model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerpen, untuk mengetahui efektivitas model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) ini dalam pembelajaran tersebut.
- f. Penulis menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji normalitas data dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t. Jika berdistribusi tidak normal, dilanjutkan dengan uji wilcoxon.

- g. Penulis merumuskan simpulan penelitian dari hasil perhitungan data yang telah dianalisis.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengolahnya dengan menggunakan *Software Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 25. Fauziah dan Rinda (2019) menyatakan bahwa SPSS merupakan program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat. Penulis melakukan olah data sesuai dengan prosedur dan kaidah penggunaan *software* tersebut. Proses pengoperasian program SPSS ini ialah dengan cara menginput dan memproses data serta membaca *output* atau menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan kriteria menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek yang tertera di dalam rubrik penilaian pada RPP.

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi nilai terbesar, nilai terkecil, nilai rata-rata (mean), standar deviasi (simpangan baku) dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori belajar siswa.

4. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t*. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal ataukah tidak.

Kriteria yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 . Sementara untuk pengujian homogenitasnya dilakukan dengan menggunakan teknik *levence test* yang bertujuan untuk mengetahui variasi kedua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 .

5. Uji hipotesis

Untuk membuktikan apakah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting and Extending* (CORE) efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek, sekaligus untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan uji t dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Dalam pengujian dua pihak, setelah didapatkan t hitung selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 0.05.

H_0 : Model pembelajaran CORE tidak efektif dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : Model pembelajaran CORE efektif dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Perumusan uji hipotesis:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ menandakan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ menandakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Agustus sampai dengan 1 September 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Taraju kabupaten Tasikmalaya.